

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) adalah pelajaran yang mengembangkan pengetahuan siswa untuk berkarya seni yang indah. Namun pelajaran SBDP selalu dianggap remeh oleh guru. Hal ini digambarkan dengan jadwal mata pelajaran SBDP selalu diakhir jam pelajaran atau dihari terakhir dalam sepekan. Sehingga guru ataupun siswa dapat menggunakan jam pelajaran ini untuk membersihkan kelas maupun untuk rapat guru. Padahal adanya mata pelajaran SBDP siswa bisa mengekspresikan dirinya baik itu dari seni rupa, seni musik dan seni tari.

Seni rupa merupakan hasil karya yang dibuat oleh siswa dan digunakan untuk menghiasi ruang kelas atau rumahnya sendiri. Seni rupa terdiri dari beberapa jenis hasil karya, salah satunya mozaik. Mozaik merupakan bentuk seni rupa murni karena hasilnya akan dijadikan pajangan atau hiasan. Karya seni rupa murni diciptakan khusus berdasarkan keterampilan dan ekspresi siswa. Mozaik pada umumnya menggunakan kertas, keramik, kaca, daun ataupun kayu.

Sesuai dengan standar kompetensi kelas III SD, siswa diharapkan mampu mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai diri sendiri dengan indikator siswa dapat membuat hasil karya mozaik. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat membuat mozaik bahkan tidak mengenal mozaik. Banyak siswa yang membuat mozaik tapi hasil karya tidak rapi. Ketika siswa menggunakan kertas sebagai bahannya, siswa menempel potongan kertasnya tidak beraturan. Warnanya juga tidak bervariasi dan tidak sesuai. Hasil karya siswapun bisa dipamerkan

Dari penjelasan di atas, hal tersebut dapat saja disebabkan oleh guru yang kurang tepat dalam penentuan tema mozaik dan metode yang digunakan.

Seharusnya pembelajaran tidak hanya pada teori saja, tetapi perlu juga pada pengembangan keterampilan. Di sekolah, mata pelajaran SBDP bisa mengembangkan keterampilan siswa dalam berkarya. Menurut Zainal Aqib (11:2009) kegiatan belajar mengajar akan memiliki efektivitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penugasan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Maka dari itu siswa diberi pengetahuan yang lebih nyata agar siswa tidak bosan menerima materi, Seperti menggunakan media visual yang dapat menampilkan gambar yang nyata.

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat oleh siswa, seperti gambar slide yang ditampilkan lewat layar LCD. Gambar yang ditampilkan seperti gambar lingkungan alam, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Menurut Azhar Arsyad (2011:3) bahwa pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Ketika peneliti melaksanakan PPL, peneliti menemukan masalah dimana siswa tidak dapat membuat mozaik dengan terampil. dari cara siswa memilih bahannya, menempelkan potongan kertas di pola tidak teratur dan tidak rapi dan warna kertasnya tidak bervariasi. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian, namun ternyata ada sekolah yang lebih banyak siswanya kurang memahami cara membuat mozaik. Peneliti mendapatkan informasi bahwa di tahun 2014 di SDN No. 05 Tabongo Kec. Dulupi Kab, Boalemo pernah mengajarkan mozaik tetapi hanya 10 dari 37 siswa yang mampu membuat mozaik dengan nilai diatas rata-rata. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan siswa kelas III ini, dan bagi peneliti perlu melakukan penelitian untuk menindaki. Dengan harapan lebih dari setengah

jumlah siswa dapat membuat mozaik tema lingkungan melalui media visual yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Karena media visual dapat menambah wawasan siswa memilih , menentukan atau menyesuaikan warna membuat mozaik.

Dari penjelasan di atas peneliti bermaksud meneliti "Meningkatkan Keterampilan Siswa membuat Mozaik Tema Lingkungan Melalui Media Visual di Kelas III SDN 05 Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disajikan pada latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru kurang terampil dalam membelajarkan siswa membuat mozaik
- b. Media yang dipakai oleh guru kurang tepat dalam pembelajaran membuat mozaik
- c. Kurangnya keterampilan siswa dalam membuat mozaik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada "apakah dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat mozaik tema lingkungan di kelas III SDN 05 Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo?".

1.4 Pemecahan Masalah

Cara untuk mengetahui meningkatkan keterampilan siswa membuat mozaik tema lingkungan melalui media visual di kelas III SDN 05 Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo adalah:

- a. Guru menggunakan media visual
- b. Siswa memilih kain perca sebagai bahan untuk membuat mozaik
- c. Siswa mengekspresikan dirinya melalui mozaik tema lingkungan

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan siswa membuat mozaik tema lingkungan melalui media visual di kelas III SDN 05 Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru, meningkatkan profesionalisme dalam membelajarkan mozaik tema lingkungan melalui media visual
- b. Bagi Siswa, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya membuat mozaik tema lingkungan melalui media visual
- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai parameter dan referensi dalam meningkatkan program sekolah sehubungan dengan peningkatan keterampilan siswa membuat mozaik tema lingkungan melalui media visual
- d. Bagi Peneliti, dapat memberikan nilai tambah dan pengetahuan dalam membuat mozaik tema lingkungan melalui media visual dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas III SDN 05 Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Gorontalo.